

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melalui uraian terdahulu, sampailah pada bagian kesimpulan. Simpulan ini akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Bagaimana struktur cerpen “Bidadari Meniti Pelangi”, “Anjing Penjaga Bayi”, dan “Kupu-kupu Bersayap Patah” serta makna cinta apa saja yang terdapat dalam cerpen “Bidadari Meniti Pelangi”, “Anjing Penjaga Bayi”, dan “Kupu-kupu Bersayap Patah”.

Dalam kumpulan cerpen *Bidadari Meniti Pelangi* ini terutama dalam cerpen “Bidadari Meniti Pelangi”, “Anjing Penjaga Bayi”, dan “Kupu-kupu Bersayap Patah” mengandung makna cinta. Makna cinta tersebut terdapat dalam seluruh struktur ketiga cerpen tersebut yaitu melalui tokoh, latar, dan peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerpen tersebut.

Dalam cerpen “Bidadari Meniti Pelangi” misalnya tokoh-tokoh yang ada di situ menggambarkan cinta, salah satunya yaitu pada saat ibu Osnan menggendong Osnan ketika ia sakit untuk pergi berobat ke rumah dokter dalam gerimis karena begitu besarnya cinta ibu Osnan kepada Osnan. Dalam cerpen “Anjing Penjaga Bayi” makna cinta itu diperlihatkan oleh kesetiaan tokoh anjing untuk menjaga bayi si nenek di dipan warung kelontongan milik si nenek, anjing itu tak mau beranjak dari sisi si bayi, ia dengan setia menjaga dan melindungi si bayi. Sementara itu dalam cerpen “Kupu-kupu Bersayap Patah” ini makna cinta digambarkan yaitu pada saat si penjual sate tengah bermain menirukan kupu-kupu

bersama Etrisa, kaki si penjual sate yang buntung itu tidak menghalangi si penjual sate untuk bermain bersama Etrisa, gadis cilik yang mengingatkannya pada almarhum anak gadis yang seumuran dengan Etrisa.

Melalui tokoh, latar, dan peristiwa tersebut pengarang ingin memaknai rasa cinta dan kasih sayang yang mendasari semua kedekatan atau hubungan erat antar insan atau manusia. Tokoh ibu Osnan dalam cerpen “Bidadari Meniti Pelangi” adalah tokoh sosok ibu yang sangat mencintai anaknya, ia rela melakukan apa pun untuk menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada Osnan. Lalu dalam cerpen “Anjing Penjaga Bayi” terlihat betapa setianya anjing kesayangan si nenek ini menjaga dan melindungi bayi mungil cucu si nenek, cinta dan kesetiaan kepada majikannya yang membuat si anjing rela menghabiskan seluruh hidupnya untuk menjaga dan melindungi bayi mungil tersebut. Begitu pun tokoh penjual sate berkaki buntung dalam cerpen “Kupu-kupu Bersayap Patah” yang begitu menyayangi Etrisa, bahkan ketika Etrisa bermain ke warungnya dan tak mau pulang si penjual sate bersedia menggendong Etrisa untuk pulang ke rumah ayahnya dengan kruk yang menakik-nakik di atas tanah yang basah.

Dari uraian ketiga cerpen di atas dapat kita lihat bahwa semua rasa cinta yang timbul baik dari lawan jenis maupun cinta kepada orang tua yang didasari cinta orang tua kepada anaknya semua itu dilandasi dengan kasih sayang dan pengorbanan karena cinta merupakan sebuah perasaan memperhatikan untuk menyayangi dengan kasih sayang.

Makna cinta yang terdapat dalam cerpen “Bidadari Meniti Pelang”, “Anjing Penjaga Bayi”, dan “Kupu-kupu Bersayap Patah” karya S. Prasetyo ini

beragam. Di dalam kumpulan cerpen ini makna cinta tidak hanya terpaku pada satu artian cinta kepada lawan jenis tetapi cinta dalam kumpulan cerpen ini bersifat luas yang meliputi cinta antara orang tua kepada anaknya, cinta pada binatang peliharaan maupun cinta pada diri sendiri. Semua makna cinta yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Bidadari Meniti Pelangi” ini dilandasi dengan kasih sayang yang walaupun mengangkat tema tentang kehidupan sosial kelas menengah ke bawah, namun hal itu tidak menutup hati mereka untuk mencintai satu sama lain. Seperti apa yang dikemukakan Ashley Montagu (Ridha, 2000:23), cinta adalah sebuah perasaan memperhatikan, menyukai, menyayangi, kasih sayang yang mendalam biasanya disertai rasa rindu dan hasrat kepada sang subjek, kasih sayang antara sepasang lawan jenis kurang lebih ditimbulkan dan disertai hasrat/nafsu.

Demikianlah gambaran tentang makna cinta yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Bidadari Meniti Pelangi” karya S. Prasetyo Utomo, terutama dalam cerpen “Bidadari Meniti Pelangi”, “Anjing Penjaga Bayi”, dan “Kupu-kupu Bersayap Patah”. Makna cinta dalam ketiga cerpen tersebut membedah hubungan antara cinta yang romantis yang ditujukan dengan proses saling menyayangi kepada sesamanya dan membedah tentang cinta orang tua kepada anaknya.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih banyak segi lainnya yang belum sepenuhnya peneliti kaji. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada semua pihak yang berminat agar melanjutkan penelitian ini lebih mendalam lagi dari segi lainnya dengan menggunakan pendekatan yang lain pula. Unsur yang diteliti misalnya

dapat terarah pada unsur fantasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini dengan menggunakan pendekatan semiotik. Selanjutnya, dapat pula digunakan pendekatan sosiologis, sehingga unsur sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini dapat terkaji.

